



---

---

## **Evaluasi Program Diklat Pemberdayaan Masyarakat di Politeknik Penerbangan Makassar**

**Rahmat Dwi Sanjaya<sup>1\*</sup>, Petrus P. Roreng<sup>2</sup>, Atus Buku<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kristen Indonesia Paulus

Jl. Perintis Kemerdekaan No.Km.13, Daya, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan  
90245

E-mail: [rahsanjaya29@gmail.com](mailto:rahsanjaya29@gmail.com)

---

*Received: 8 August 2024; Revised: 4 September 2024; Accepted: 13 September 2024*

---


**Abstrak:** Artikel bertujuan mengevaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* program Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) Tahun 2023 di Politeknik Penerbangan Makassar. Artikel menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Tahapan analisis data: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses validasi menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian adalah: (1) evaluasi *context* menunjukkan program DPM mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat serta perumusan tujuan program dilaksanakan dengan baik; (2) evaluasi *input* menunjukkan SDM, metode, fasilitas, kurikulum, dan pembiayaan disusun dan direncanakan berdasarkan tujuan program sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan; (3) evaluasi *process* menunjukkan kesesuaian implementasi program dengan rencana, kemampuan SDM instruktur memiliki kompetensi yang baik untuk transfer pengetahuan dan keterampilan, serta metode yang digunakan menyesuaikan dengan materi, dan (4) evaluasi *product* menunjukkan tujuan program tercapai dengan baik serta dampak positif berupa peningkatan kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh lulusan.

**Kata Kunci:** evaluasi, program, pelatihan, pemberdayaan masyarakat

### ***Evaluation of the Community Empowerment Training Program at Makassar Aviation Polytechnic***

**Abstract:** The article aims to evaluate the *context*, *input*, *process*, and *product* of the 2023 Community Empowerment Training (DPM) program at Makassar Aviation Polytechnic. The article uses a qualitative approach with a type of evaluation. Data collection techniques use interviews, observation, and document study—data analysis stages: data collection, condensation, data presentation, and concluding/verification. The validation process uses triangulation of techniques and sources. The results of the research are: (1) context evaluation shows that the DPM program can accommodate community needs and the formulation of program objectives is implemented well; (2) input evaluation shows that human resources, methods, facilities, curriculum, and financing are prepared and planned based on program objectives so that they can support the achievement of objectives; (3) process evaluation shows the suitability of the program implementation with the plan, the ability of instructor human resources to have good competence for transferring knowledge and skills, and the methods used adapt to the material, and (4) product evaluation shows that the program objectives are achieved well and have a positive impact in the form of improvement. self-confidence demonstrated by graduates.

**Keywords:** evaluation, program, training, community empowerment

**How to Cite:** Sanjaya, R.D et al., (2024). Evaluasi Program Diklat Pemberdayaan Masyarakat di Politeknik Penerbangan Makassar. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 8(2).24-38. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v8i2.76849> 



## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial-ekonomi. Menurut Susanto (2022) cara efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengentaskan kemiskinan adalah melalui program pemberdayaan masyarakat. Lebih lanjut, menurut Habib (2021) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang ditempuh pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan potensi masyarakat melalui program yang bersifat pengembangan dan kemandirian. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Perhubungan sebagai salah satu instansi pemerintah yang memiliki peran strategis dalam pengembangan sektor transportasi dan logistik, telah melaksanakan berbagai program pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk memberdayakan masyarakat. Program Diklat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di Kementerian Perhubungan dikenal dengan nama Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM). DPM merupakan salah satu program strategis nasional yang menyatakan bahwa Negara atau pemerintah hadir untuk masyarakat.

DPM di Kementerian Perhubungan dilaksanakan melalui Unit Pelayanan Teknis (UPT) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. UPT yang berada dibawah naungan Kementerian Perhubungan salah satunya yaitu Politeknik Penerbangan (Poltekbang) Makassar. Poltekbang Makassar merupakan UPT Kementerian Perhubungan yang berbentuk lembaga diklat dengan tugas utama menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam bidang perhubungan udara pada jenjang diploma dan diklat teknis bagi personil bandar udara maupun masyarakat umum. Diklat teknis yang diselenggarakan oleh Poltekbang Makassar terbagi menjadi Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) dan diklat teknis lainnya. Perbedaan dari kedua diklat tersebut yaitu sumber anggaran dalam pelaksanaannya, yaitu APBN untuk sumber anggaran DPM dan pembiayaan mandiri untuk diklat teknis lainnya. Selain

dari sisi anggaran, tujuan dari pelaksanaan kedua diklat tersebut juga sedikit berbeda, di mana DPM bertujuan untuk memberikan bantuan diklat bagi masyarakat atau personil bandar udara dalam bidang transportasi sedangkan diklat teknis lainnya lebih ditujukan bagi personil bandar udara yang membutuhkan tambahan kompetensi terkait bidang pekerjaannya.

DPM Kementerian Perhubungan merupakan program pemberian bantuan diklat dan beasiswa Kementerian Perhubungan untuk masyarakat dan Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam bidang transportasi. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi masyarakat, khususnya di bidang transportasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Coy dkk. (2021) dan Kruahong dkk. (2023) yang menyebutkan pemberdayaan masyarakat sebagai proses individu/kelompok untuk meningkatkan kapasitas dan kekuatan dalam rangka mencapai tujuan masing-masing. Penyelenggaraan DPM berbeda dengan pendidikan umum yang dilaksanakan di lembaga pendidikan lainnya karna DPM berorientasi pada pemenuhan kompetensi khusus bagi masyarakat dengan harapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diimplementasikan sesuai kebutuhan di lapangan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat menurut South dkk. (2020) yaitu memfasilitasi masyarakat secara kolektif untuk memperoleh peningkatan kualitas hidup secara mandiri melalui penambahan pengetahuan dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, DPM di Poltekbang Makassar diselenggarakan dengan berbagai metode yang meliputi *offline*, *online*, maupun *hybrid* melalui pelatihan lokal maupun kerja sama internasional.

Program DPM di Poltekbang Makassar merupakan agenda rutin tahun sejak tahun 2019 bertepatan dengan perubahan bentuk lembaga dari Akademik ke Politeknik. Menurut buku pedoman pelaksanaan program DPM, cakupan wilayah penyelenggaraan program DPM Poltekbang Makassar adalah seluruh

provinsi yang ada di pulau Sulawesi. Berdasarkan jumlah peserta, tercatat dalam rentang tahun 2019 – 2023, program DPM telah diikuti oleh 5.304 orang peserta yang berasal dari seluruh provinsi yang ada di pulau Sulawesi. Lebih lanjut, dilihat dari segi pembiayaan, program DPM merupakan program strategis nasional yang pembiayaannya bersumber dari APBN. Sejak tahun 2019 – 2023, Poltekbang Makassar telah merealisasikan kurang lebih 12 milyar rupiah untuk mendanai program DPM. Besarnya jumlah peserta dan pembiayaan yang telah dialokasikan pada membuktikan bahwa program DPM merupakan salah satu program prioritas yang memang disiapkan untuk memfasilitasi pengembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pada tahun 2023, Poltekbang Makassar telah menyelenggarakan 5 jenis DPM dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. DPM Tahun 2023 di Poltekbang Makassar

Nama Diklat	Jumlah Peserta
Teknik Pemadam Api	200 Orang
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	200 Orang
<i>Security Awareness</i>	220 Orang
Teknik Perawatan AC Gedung Bandara	100 Orang
Teknik Instalasi Listrik Lingkungan Bandara	80 Orang

Pentingnya DPM sebagai salah satu program strategis nasional Kementerian Perhubungan yang telah diikuti oleh banyak peserta serta pembiayaan yang berasal dari APBN tentunya mengharuskan Poltekbang Makassar untuk terus melakukan *monitoring* dan evaluasi secara menyeluruh terhadap program ini. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Suparno & Asmawati (2019) dan Ketaren dkk. (2022) *monitoring* bertujuan untuk mendapatkan umpan balik terhadap program yang sedang berjalan, sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi dalam rangka pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, *input*, hingga *output* program. Belum adanya kedua proses

tersebut dalam program DPM menyebabkan program belum dapat diukur dan dinilai keberhasilannya sehingga berakibat pada tidak diketahuinya tingkat keberhasilan dan efektivitas program DPM dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Tingkat keberhasilan dan efektivitas program DPM dalam upaya memberdayakan masyarakat sangat penting diketahui mengingat program DPM telah diikuti oleh ribuan peserta serta menyerap begitu banyak APBN. Diketahuinya tingkat keberhasilan dan efektivitas program DPM juga dapat menjadi pertimbangan dalam upaya pengembangan dan peningkatan layanan yang diberikan kepada masyarakat umum dimasa yang akan datang sehingga program DPM di Poltekbang Makassar dapat selalu selaras dengan kebutuhan masyarakat sasarannya. Oleh karena itu, diperlukan siklus pengamatan, pemantauan, dan evaluasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga output dari program DPM Poltekbang Makassar. Evaluasi terhadap program DPM di Poltekbang Makassar menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa program yang telah diikuti oleh banyak peserta dan menyerap begitu besar anggaran ini dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat selaku peserta program. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imania & Bariah (2019) yang menyebutkan bahwa adanya evaluasi terhadap program akan lebih memudahkan guna melihat tingkat keberhasilan dan ketercapaian program tersebut.

Mengingat pentingnya program DPM di Poltekbang Makassar guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, maka diperlukan adanya evaluasi program DPM di Poltekbang Makassar. Model evaluasi yang dipandang cocok digunakan yaitu model evaluasi program CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini dipandang cocok untuk mengukur dan menilai program DPM di Poltekbang Makassar karna sifatnya mendasar, menyeluruh, dan terpadu.

Bersifat mendasar karena dapat mencakup objek-objek yang digunakan dalam sebuah program, bersifat menyeluruh karena model ini difokuskan pada seluruh aspek yang terkait dengan program, dan bersifat terpadu karena melibatkan semua pihak yang terkait dengan program. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Pramesti (2020) dan Doyok (2021) model evaluasi CIPP tidak sekedar mengukur keberhasilan program namun berguna untuk peningkatan kualitas program.

Menurut Stufflebeam dalam Nukhbatillah dkk. (2024) evaluasi CIPP memiliki konsep inti model yaitu konteks, masukan, proses, dan evaluasi hasil. Evaluasi konteks (*context*) menilai kebutuhan, masalah, dan peluang sebagai dasar untuk menentukan sasaran dan prioritas serta menilai signifikansi hasil. Evaluasi masukan (*input*) menilai pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai alat perencanaan program dan mengalokasikan sumber daya. Evaluasi proses (*process*) menilai pelaksanaan rencana untuk memandu kegiatan dan kemudian untuk membantu menjelaskan hasil. Evaluasi hasil (*product*) mengidentifikasi hasil yang diharapkan dan tidak diinginkan baik untuk membantu menjaga proses pada jalur dan menentukan efektivitas. Lebih lanjut menurut Fuadi & Anas (2019) dan Rahmawati dkk. (2022) keempat unsur ini merupakan satu kesatuan utuh, yang walaupun dapat dilakukan secara mandiri maupun kombinasi, namun sesungguhnya kekuatan model ini terletak dari adanya rangkaian kegiatan yang meliputi keempat unsurnya yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Berdasarkan pernyataan diatas, model evaluasi CIPP dapat memberikan panduan yang jelas bagi peneliti melaksanakan Evaluasi Program Diklat Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2023 di Politeknik Penerbangan Makassar mulai dari unsur konteks, masukan, proses, hingga produk yang dihasilkan dari program.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi program Diklat Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2023 di Politeknik Penerbangan Makassar. Menurut Creswell dalam Risnita & Jailani (2023) pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat di dalamnya. Lebih lanjut, menurut Sudjana dalam Mustafa (2021) pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi dilaksanakan secara mendalam dan komprehensif terkait suatu fenomena guna menghasilkan kesimpulan dalam situasi dan konteks waktu tertentu. Selanjutnya, untuk mencapai tujuan tersebut maka model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yaitu model evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* atau biasa disebut dengan model CIPP. Menurut Rurisman dkk. (2023), evaluasi model CIPP dapat menghasilkan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan model lainnya karena aspeknya bukan hanya terbatas pada hasil program semata namun juga mencakup *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Tabel 2. Aspek yang dievaluasi

Komponen Evaluasi	Aspek Evaluasi
<i>Context</i>	1. Kebutuhan Program 2. Tujuan Program
<i>Input</i>	1. SDM 2. Metode 3. Fasilitas 4. Kurikulum 5. Pembiayaan
<i>Process</i>	1. Implementasi program 2. Kemampuan SDM 3. Kesesuaian Metode
<i>Product</i>	1. Ketercapaian tujuan 2. Dampak program

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu, data primer dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Subyek dalam penelitian kualitatif disebut

sebagai informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam program diklat DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi data berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis menggunakan model analisis interaktif dari Milles dan Huberman. Menurut Safira dkk. (2021), model analisis interaktif dari Milles dan Huberman terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data yaitu proses merangkum dan memilih hal-hal pokok untuk selanjutnya disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran secara jelas terkait topik yang sedang diteliti. Penyajian data yaitu proses menyajikan dan menghubungkan data yang diperoleh yang telah di kondensasikan untuk dijadikan sebuah narasi yang lebih mudah dipahami. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program DPM merupakan salah satu program yang masuk dalam program strategis nasional. Selain itu, program DPM juga merupakan wujud hadirnya pemerintah dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Menurut Bagaskara (2023) Keterampilan menjadi salah satu aspek terpenting dalam menghadapi persaingan global saat ini, di mana semua bidang dalam dunia industri memerlukan seseorang yang memiliki keterampilan tinggi. Poltekbang Makassar merupakan salah satu UPT di Kementerian Perhubungan yang bertugas untuk melaksanakan program Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM). Pada tahun 2023, Poltekbang Makassar telah melaksanakan lima jenis diklat dalam

program DPM dengan total jumlah peserta sebanyak 800 orang. Program DPM di Poltekbang Makassar telah berlangsung sejak tahun 2019 dan diselenggarakan rutin setiap tahunnya. Mengingat pentingnya program DPM ini, maka diperlukan proses evaluasi guna menilai dan mengukur ketercapaian tujuan agar dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya. Menurut Fernandez & Audétat (2019), evaluasi program merupakan proses sistematis dalam pengumpulan dan analisis informasi terkait dengan desain, implementasi, dan hasil sebuah program dengan tujuan meningkatkan kualitas dan efektivitas program. Lebih lanjut menurut Nugraha (2019), setiap program perlu untuk diadakan evaluasi agar dapat diperoleh informasi mengenai efektivitas dan ketercapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan dan selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Evaluasi terhadap program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar dilaksanakan menggunakan evaluasi model *context, input, process, dan product* atau dikenal dengan model CIPP. Model evaluasi ini dipilih karena sifatnya yang menyeluruh dan komprehensif sehingga dapat memperoleh informasi dengan lengkap terhadap program DPM yang telah dilaksanakan pada tahun 2023. Adapun, hasil evaluasi terhadap program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar pada masing-masing komponen *context, input, process, dan product* adalah sebagai berikut:

### Evaluasi Context

Evaluasi *context* dalam program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar dibagi menjadi dua aspek yaitu kebutuhan dan tujuan program. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Christiani (2018) yang menyebutkan bahwa evaluasi dalam komponen *context* suatu program digunakan untuk mengevaluasi aspek yang berkaitan dengan kebutuhan terhadap program serta tujuan yang hendak diwujudkan dengan adanya program tersebut. Berdasarkan hasil analisis terhadap kebutuhan peserta diklat DPM yang telah

dilaksanakan, diketahui bahwa kebutuhan para peserta DPM antara lain yaitu: peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengakuan terhadap kompetensi yang dimiliki yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat kompetensi. Menurut Sutarto dkk. (2022) identifikasi terhadap kebutuhan peserta pemberdayaan penting dilakukan guna mengetahui hal-hal yang dibutuhkan sehingga program dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kedua kebutuhan tersebut sudah terakomodir oleh program DPM Poltekbang Makassar yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para peserta sesuai dengan program diklat yang diikuti serta pemberian sertifikat kompetensi bagi para peserta program DPM sebagai bentuk pengakuan dan legalitas terhadap kompetensi yang dimiliki. Sertifikat kompetensi yang diberikan kepada para lulusan program DPM diharapkan dapat menjadi dokumen pendukung untuk bersaing di dunia kerja. Telah terakomodirnya kebutuhan peserta dalam program DPM di Poltekbang Makassar membuktikan bahwa perencanaan program telah sesuai dengan harapan para calon peserta program.

Evaluasi *context* selanjutnya berkaitan dengan aspek tujuan dari program DPM di Poltekbang Makassar. Menurut Istiyani & Utsman (2020), tujuan program merupakan target dari suatu program sehingga tujuan harus digunakan sebagai acuan oleh pelaksana program dalam melaksanakan programnya. Hasil identifikasi terhadap tujuan program DPM yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa tujuan dilaksanakannya program DPM adalah untuk peningkatan pelayanan publik, peningkatan kualitas SDM, dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga dapat bekerja di bidang transportasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Haris (2014) dan Rahmawati dkk. (2022) yang menyebutkan bahwa program pemberdayaan masyarakat merupakan layanan publik yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM sehingga mampu

meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri. Hasil identifikasi terhadap tujuan program ini juga sejalan dengan apa yang tercantum dalam pedoman dan silabus pelaksanaan program DPM yang diterbitkan oleh Kementerian Perhubungan melalui Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara. Relevansi antara hasil identifikasi dengan tujuan program yang tercantum dalam pedoman dan silabus program DPM membuktikan bahwa penetapan tujuan program DPM di Poltekbang Makassar telah sesuai sehingga program DPM dapat berkontribusi positif bagi para pesertanya.

### **Evaluasi *Input***

Menurut Hayati & Suryono (2015) evaluasi *input* berkaitan dengan menentukan sumber daya yang digunakan dalam proses berjalannya program. Oleh karena itu, orientasi utama dalam evaluasi *input* adalah bagaimana menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk membawa perubahan yang diperlukan dalam sebuah program. Lebih lanjut menurut Nurmila dkk.(2023) , evaluasi *input* dilaksanakan terhadap sumber daya program yang terdiri dari manusia, biaya, fasilitas, metode, serta pedoman yang digunakan dalam melaksanakan program. Berdasarkan hal tersebut, evaluasi *input* dalam penelitian ini berfokus untuk mengevaluasi *input* atau masukan dalam program DPM tahun 2013 di Poltekbang Makassar yang berupa: sumber daya manusia, metode, fasilitas, pembiayaan, serta kurikulum yang terlibat dan digunakan dalam pelaksanaan program. Evaluasi *input* dalam aspek Sumber daya manusia dalam program DPM di Poltekbang Makassar berfokus pada peserta dan instruktur program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa terdapat beberapa persyaratan untuk menjadi peserta program DPM yaitu masyarakat tidak mampu atau berasal dari daerah terpencil atau rawan bencana, masyarakat yang tinggal di wilayah yang memerlukan penanganan khusus berkaitan dengan keselamatan dan keamanan bidang

transportasi, serta merupakan personil bandar udara (bagi DPM jenis tertentu). Persyaratan tersebut ditetapkan agar program DPM dapat tepat sasaran bagi masyarakat yang membutuhkan sehingga tujuan dari program dapat terwujud. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Haris (2014), yang menyatakan bahwa program pemberdayaan masyarakat perlu menyasar masyarakat rentan sehingga mereka secara mandiri mampu lepas dari kerentanan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Selain peserta program, terdapat pula instruktur yang bertugas sebagai pengajar dalam program DPM. Hasil wawancara dan studi dokumen menyatakan bahwa persyaratan menjadi Instruktur dalam program DPM antara lain yaitu: memiliki latar belakang keilmuan atau kompetensi sesuai jenis diklat yang akan dilaksanakan serta ditetapkan sebagai tenaga pengajar program DPM oleh UPT pelaksana program DPM. Persyaratan tersebut tentunya sangat relevan mengingat instruktur berperan untuk memberikan pengajaran kepada para peserta. Menurut Suhartini (2019), kualifikasi instruktur dalam sebuah program diklat sangat lah penting karna akan memengaruhi hasil diklat itu sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat relevansi persyaratan peserta dan instruktur hasil identifikasi yang dilaksanakan dengan apa yang tercantum dalam buku pedoman dan silabus program DPM. Oleh karena itu, persyaratan yang telah ditetapkan bagi calon peserta maupun instruktur program DPM telah sesuai dan dapat berdampak positif bagi tercapainya tujuan program.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi selama pembelajaran dalam program diklat DPM berlangsung. Menurut Rosyidi (2017), salah satu ciri metode pembelajaran yang efektif yaitu metode pembelajaran yang mampu memberikan peluang bagi peserta untuk dapat mengonstruksikan pengetahuannya secara mandiri. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, metode yang digunakan dalam program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab untuk

materi teori dan praktik langsung untuk materi praktik. Para instruktur akan menyampaikan materi-materi teori sebagai bekal para peserta dalam melaksanakan praktik langsung sehingga para peserta memiliki pengetahuan yang cukup sebelum melaksanakan praktik. Setelah penyampaian materi teori selesai, selanjutnya metode pembelajaran akan berganti menjadi praktik langsung di mana instruktur akan bertugas sebagai fasilitator dan peserta akan melaksanakan praktik langsung untuk mengimplementasikan materi teori yang telah diperolehnya. Hasil observasi terhadap metode ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam silabus program DPM Poltekbang Makassar di mana materi-materi yang bersifat teori dirancang untuk disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sedangkan materi praktik dirancang untuk dilaksanakan dengan metode praktik langsung guna memberikan kesempatan bagi para peserta untuk mengimplementasikan teori yang telah didapatkan. Adanya relevansi ini membuktikan bahwa metode yang digunakan dalam program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar telah sesuai dan tepat untuk memfasilitasi penyampaian pembelajaran dari instruktur kepada para peserta diklat.

Selanjutnya yaitu evaluasi *input* yang berkaitan dengan fasilitas dalam program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar. Menurut Etikasari dkk. (Etikasari et al., 2016), fasilitas dalam kegiatan pembelajaran memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam membentuk keterampilan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen diketahui bahwa pendayagunaan fasilitas dalam program DPM diawali dengan koordinasi antara Poltekbang Makassar dengan lokasi pelaksanaan program DPM. Biasanya Poltekbang Makassar akan memilih lokasi berupa lembaga pemerintahan yang relevan dengan diklat yang akan diselenggarakan misalnya pemadam kebakaran untuk diklat teknik pemadam api atau kantor Unit Pengelola Bandar Udara (UPBU) untuk diklat-diklat kedaruratan seperti *security awareness*, teknik perawatan AC gedung

bandara, dan teknik instalasi listrik lingkungan bandara. Pemilihan lokasi-lokasi tersebut dimaksudkan agar fasilitas yang tersedia relevan dengan diklat yang akan dilaksanakan. Setelah berkoordinasi dengan lokasi pelaksanaan program DPM selanjutnya, Poltekbang Makassar bersama lokasi pelaksana akan menginventarisasi kebutuhan fasilitas pendukung program DPM yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan silabus yang ada. Setelah inventarisasi fasilitas selesai, selanjutnya akan disusun jadwal kegiatan harian penggunaan fasilitas selama pelaksanaan diklat berlangsung. Tahapan-tahapan tersebut membuktikan bahwa perencanaan fasilitas yang akan digunakan dalam program DPM dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan materi pembelajaran dalam program diklat yang akan dilaksanakan. Menurut Sahid & Rachlan (2019), adanya fasilitas pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar sehingga perencanaan fasilitas pembelajar perlu disusun dengan baik dan memerhatikan kebermanfaatannya. Hasil observasi yang dilaksanakan juga menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas dalam program DPM didasarkan pada materi diklat yang akan disampaikan. Hal tersebut dimaksudkan agar pendayagunaan fasilitas di lokasi pelaksanaan program DPM dapat secara optimal menunjang proses pembelajaran para peserta diklat. Oleh karena itu, fasilitas dalam program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar telah sesuai dengan kebutuhan program dan peserta diklat sehingga dapat menunjang tercapai tujuan program DPM yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pesertanya.

Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan program agar program dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Elisa (2013), kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan program pendidikan. Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilaksanakan kurikulum yang digunakan dalam program DPM di Poltekbang Makassar disusun dan ditetapkan setelah penyusunan bersama

semua UPT dan *stakeholders* terkait. Penyusunan kurikulum yang dilaksanakan bersama dengan *stakeholders* terkait dimaksudkan agar isi dan capaian pembelajaran yang dirumuskan dan tercantum dalam kurikulum relevan dengan kondisi dan kebutuhan di dunia usaha dunia industri sehingga dapat menambah daya saing para lulusan diklat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kristanto & Martubi (2021) yang menyebutkan bahwa untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dan profesional sesuai kebutuhan dunia kerja, diperlukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dunia industri. Kurikulum dalam program DPM Poltekbang Makassar berisi materi pelatihan yang disusun secara sistematis untuk memastikan tujuan program dapat tercapai dengan optimal. Berdasarkan hasil studi dokumen yang telah dilaksanakan, baik kurikulum maupun materi pelatihan yang digunakan dalam program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar mengacu pada pedoman DPM yang disusun pada tahun 2022. Hal tersebut membuktikan bahwa program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar telah berjalan dengan mengacu pada kurikulum terbaru sehingga mampu memfasilitasi kebutuhan peserta diklat serta kebutuhan di dunia usaha dan dunia industri.

Pembiayaan dalam program DPM di Poltekbang Makassar mengacu pada peraturan menteri perhubungan nomor PM 63 Tahun 2018. Dalam peraturan tersebut telah diatur perihal standar pembiayaan dalam pelaksanaan program DPM. Dalam pedoman program DPM, standar pembiayaan merupakan standar yang mengatur komponen dan besaran biaya operasional satuan program DPM sesuai standar nasional pendidikan dan pelatihan. Menurut Istiyani & Utsman (2020) pembiayaan merupakan faktor pendukung berjalannya program sehingga diperlukan perencanaan yang matang dan kejelasan sumber pembiayaan yang akan digunakan dalam pelaksanaan program. Lebih lanjut menurut Ramdhani & Anisa (2017), perencanaan pembiayaan akan memengaruhi alokasi anggaran dalam setiap



komponen program dan hal tersebut tentunya akan membawa pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilaksanakan, perencanaan terhadap pembiayaan program DPM disusun melalui mekanisme dan ketentuan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga komponen pembiayaannya mampu dipertanggungjawabkan. Hasil identifikasi tersebut relevan dengan apa yang tercantum dalam pedoman program DPM yang menyebutkan bahwa komponen pembiayaan program DPM perlu disusun dengan memerhatikan kebutuhan di lapangan namun harus tetap mengacu pada peraturan yang berlaku. Adanya relevansi antara hasil identifikasi dengan apa yang tercantum dalam pedoman program DPM membuktikan bahwa pembiayaan program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar telah sesuai dengan standar an peraturan yang berlaku sehingga dapat mendukung dalam tercapainya tujuan program DPM di Poltekbang Makassar.

### **Evaluasi Process**

Evaluasi *process* diarahkan pada kesesuaian implementasi kegiatan yang terlaksana dalam program DPM dengan rencana yang telah disusun. Dengan kata lain, evaluasi *process* dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian rancangan implementasi dengan implementasi yang telah dilaksanakan sehingga tersaji informasi yang cukup terkait komponen yang perlu dipertahankan dan yang perlu diperbaiki dalam sebuah program. Menurut Kurniawati (2021), fungsi utama evaluasi *process* adalah membantu memberikan masukan untuk menjalankan program sesuai dengan rencana atau memodifikasi rencana yang tidak sesuai. Evaluasi *process* dalam penelitian ini berfokus pada tiga aspek yaitu implementasi program, kemampuan SDM, dan kesesuaian Metode yang digunakan. Hasil identifikasi terhadap implementasi program diketahui bahwa program DPM di Poltekbang Makassar dimulai dengan adanya kegiatan pembukaan diklat, pelaksanaan diklat, dan penutupan diklat. Pada tahap pembukaan

diklat, akan dijelaskan mengenai tujuan, kompetensi yang akan dicapai, jadwal pembelajaran, serta tata tertib selama mengikuti program DPM. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wardhani dkk. (2015), yang menyebutkan bahwa program diklat digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dapat digunakan untuk melaksanakan pekerjaan sehingga perlu didahului dengan informasi terkait tujuan, peraturan, dan target yang akan dicapai kepada peserta. Pada tahap pelaksanaan diklat, dari hasil identifikasi yang telah dilaksanakan diketahui bahwa pelaksanaan diklat telah sesuai dengan apa yang direncanakan mulai dari materi, jadwal, fasilitas yang digunakan, maupun durasi pelaksanaan masing-masing materi yang ada dalam silabus diklat. Materi pelatihan disampaikan secara runtut dan sistematis berdasarkan silabus yang ada sehingga para peserta diklat lebih mudah untuk memahami materi diklat yang disampaikan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Rahmi dkk. (2019), materi dalam program diklat perlu disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan disampaikan pada para peserta pelatihan. Penyampaian materi pelatihan juga sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Penyusunan jadwal pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus diklat menjadikan penyampaian materi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sistematis sehingga memudahkan para peserta untuk lebih memahami setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh instruktur. Penyampaian materi pembelajaran tentunya perlu didukung dengan adanya fasilitas yang memadai. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pendayagunaan fasilitas pada saat pelaksanaan program DPM telah sesuai dengan rencana yang disusun. Fasilitas-fasilitas yang akan digunakan dipersiapkan dan dalam kondisi yang baik sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Siregar (2018) yang menyebutkan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap capaian pembelajaran sehingga perlu direncanakan dan disiapkan dengan

baik agar mampu mendukung capaian pembelajaran dengan maksimal. Hasil identifikasi terhadap durasi penyampaian masing-masing materi juga menunjukkan bahwa waktu penyampaian materi telah sesuai dengan rencana di mana durasi pelaksanaan adalah 1 x 45 menit untuk satu jam pembelajarannya. Durasi masing-masing jenis diklat dalam program DPM berbeda-beda dan telah tercantum dalam silabus diklat sehingga para pelaksana diklat memiliki pedoman dalam pelaksanaannya. Berdasarkan penjelasan mengenai hasil identifikasi terhadap implementasi program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar, diketahui bahwa pelaksanaan program DPM telah memenuhi standar karena telah sesuai dengan kriteria pelaksanaan program DPM yang tercantum dalam pedoman pelaksanaan program DPM yang diterbitkan oleh Kementerian Perhubungan.

SDM dalam program DPM terbagi menjadi dua yaitu peserta diklat dan instruktur. Menurut Damayanthi dkk. (2022) kemampuan SDM memainkan peran penting dalam mencapai tujuan program. Kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh instruktur sangat memengaruhi capaian pembelajaran. Oleh karena itu, instruktur diklat perlu memenuhi kriteria minimal untuk dapat ditetapkan sebagai instruktur program DPM. Sejalan dengan hal tersebut, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elis & Santika (2018), menyatakan bahwa peran instruktur dalam program pelatihan sangatlah penting sehingga perlu adanya penetapan kriteria khusus yang relevan dengan kebutuhan program. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan, diketahui bahwa sebelum ditetapkan sebagai instruktur program DPM, para calon instruktur harus menyerahkan bukti kepemilikan kompetensi sesuai jenis diklat yang akan dilaksanakan dengan cara memberikan salinan sertifikat kompetensi atau lisensi yang dimiliki. Setelah memperoleh validasi dari pelaksana program DPM, calon instruktur program DPM akan ditetapkan sebagai instruktur program DPM di Poltekbang Makassar melalui surat keputusan direktur. Tahapan

dalam penetapan instruktur tersebut dimaksudkan agar penyampaian materi pelatihan dilakukan oleh SDM yang berkompoten dibidangnya sehingga diharapkan capaian pembelajaran dalam program DPM dapat diperoleh dengan maksimal. Selanjutnya yaitu peserta program DPM yang merupakan masyarakat dengan persyaratan yang telah ditentukan. Untuk SDM yang berasal dari masyarakat umum tidak ada minimal kemampuan/kompetensi yang ditetapkan, namun untuk peserta program DPM yang berasal dari personil bandar udara terdapat kemampuan/kompetensi minimal yang harus dipenuhi menyesuaikan jenis diklat yang akan diikuti. Menurut Kartika (2020), program pemberdayaan masyarakat harus mampu menjangkau semua lapisan masyarakat serta fleksibel menyesuaikan karakteristik masyarakat sasaran. Tidak adanya kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh calon peserta dari masyarakat umum tentunya akan meningkatkan aksesibilitas program DPM. Hal tersebut tentunya relevan dengan tujuan program DPM yaitu memfasilitasi masyarakat umum untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga mampu secara mandiri meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk kompetensi minimal yang harus dimiliki bagi calon peserta yang berasal dari personil bandar udara ditetapkan berdasarkan jenis diklat yang akan diikuti. Hal tersebut penting dilakukan karena tujuan utama pelaksanaan diklat tersebut biasanya adalah jenjang karir dari personil tersebut sehingga diperlukan penguasaan kompetensi dasar sebelum dapat mengikuti diklat guna memperoleh kompetensi tingkat lanjutan. Hasil identifikasi terhadap kemampuan SDM program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar yang telah dilaksanakan tersebut relevan dengan apa yang tercantum dalam pedoman pelaksanaan program DPM yang menyebutkan bahwa sebelum ditetapkan, instruktur program DPM perlu menyerahkan sertifikat kompetensi atau bukti lain kepemilikan kompetensi yang relevan dengan jenis diklat yang akan diselenggarakan. Lebih lanjut juga

disebutkan bahwa program DPM terbuka untuk masyarakat umum yang memenuhi kriteria sebagai berikut: masyarakat tidak mampu atau berasal dari daerah terpencil atau rawan bencana, masyarakat yang tinggal di wilayah yang memerlukan penanganan khusus berkaitan dengan keselamatan dan keamanan bidang transportasi, serta merupakan personil bandar udara (bagi DPM jenis tertentu).

Metode adalah pendekatan yang digunakan dalam proses transfer pengetahuan maupun keterampilan dari instruktur kepada peserta. Menurut Wulandari (2020) metode dalam program pelatihan sangat memengaruhi hasil pelatihan sehingga metode perlu direncanakan dengan memerhatikan konten yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil identifikasi diketahui bahwa instruktur dalam program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut tentunya akan mempermudah para peserta diklat untuk memahami materi pelatihan yang disampaikan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh instruktur tersebut juga relevan dengan yang tercantum dalam silabus diklat. Hasil studi dokumen terhadap silabus program DPM menyebutkan bahwa rencana penggunaan metode pembelajaran telah dirancang untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi diklat yang akan disampaikan. Adanya kesesuaian antara metode dan materi pembelajaran dalam pelaksanaan diklat DPM ini tentunya mempermudah penyampaian materi dari instruktur kepada para peserta diklat. Adanya kemudahan peserta dalam menerima materi pembelajaran ini diharapkan dapat mengoptimalkan capaian pembelajaran yang diperoleh para peserta sehingga mampu menambah pengetahuan dan kompetensi masyarakat selaku peserta agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya sesuai dengan tujuan dari program DPM itu sendiri.

### **Evaluasi *Product***

Evaluasi *product* diharapkan mampu membantu pelaksana program dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi komponen dalam program. Menurut Pratiwi dkk. (2016) evaluasi *product* dimaksudkan untuk melihat kebutuhan yang telah terpenuhi dan dampak dari pelaksanaan program. Dalam penelitian ini, evaluasi *product* yang dilaksanakan terhadap program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar berfokus pada dua hal yaitu ketercapaian tujuan serta dampak dari program DPM. Berdasarkan hasil studi dokumen yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa tujuan diselenggarakannya program DPM oleh Kementerian Perhubungan yaitu menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat umum sehingga mampu secara mandiri meningkatkan kualitas hidupnya. Masyarakat yang telah mengikuti program DPM diharapkan memiliki tambahan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan daya saingnya di dunia kerja. Hasil identifikasi yang telah dilaksanakan juga menyebutkan bahwa para peserta harus dinyatakan lulus dalam ujian kompetensi sebelum dinyatakan lulus program DPM serta memperoleh sertifikat kompetensi. Dalam dokumen laporan program DPM tahun 2023 juga disebutkan bahwa setelah mengikuti program DPM, para peserta merasa memiliki tambahan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya atau bahkan membuka usaha secara mandiri. Adanya penambahan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan program DPM ini membuktikan bahwa tujuan program telah tercapai dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi harapan dan kebutuhan dari masyarakat selaku sasaran program.

Dampak program berkaitan dengan pengaruh program terhadap masyarakat yang telah berhasil meluluskan program DPM. Menurut Lalaun & Siahaya (2016) dampak utama program pemberdayaan masyarakat adalah kemandirian dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Adanya

tambahan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setelah mengikuti program DPM menurut para lulusan program akan menjadi motivasi tersendiri untuk bersaing di dunia kerja. Bagi mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh merupakan bekal untuk mendaftar kerja maupun membuka usaha secara mandiri. Hal tersebut sejalan dengan hasil identifikasi yang telah dilaksanakan di mana adanya penambahan keterampilan dan kepemilikan sertifikat kompetensi dapat menambah kepercayaan diri para lulusan program DPM untuk mencari pekerjaan ataupun membuka usaha sendiri. Adanya peningkatan kepercayaan diri setelah mengikuti program DPM ini membuktikan bahwa program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar berdampak positif bagi para pesertanya dan dapat memberikan kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri. Dampak positif ini tentunya merupakan wujud nyata hadir program pemberdayaan masyarakat yang benar-benar tepat sasaran dan mampu menjawab kebutuhan yang ada dimasyarakat.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap *context*, *input*, *process*, dan *product* dalam program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Hasil evaluasi *context* program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar yang terdiri dari analisis terhadap faktor kebutuhan dan tujuan program menunjukkan bahwa program telah mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat selaku peserta program. Selain itu, adanya relevansi hasil identifikasi dengan rancangan tujuan membuktikan bahwa tujuan program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar telah dirumuskan dengan baik.
- b. Hasil evaluasi *input* program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar yang terdiri dari analisis terhadap SDM, metode, fasilitas, kurikulum, dan pembiayaan menunjukkan bahwa kriteria bagi SDM instruktur, rencana metode, rencana pendayagunaan fasilitas, kurikulum, serta rencana pembiayaan telah

disusun berdasarkan tujuan program sehingga komponen-komponen tersebut mampu mendukung terlaksananya program DPM dan tercapainya tujuan program.

- c. Hasil evaluasi *process* program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar yang terdiri dari analisis terhadap implementasi program, kemampuan SDM, dan kesesuaian metode menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian implementasi program dengan rencana yang telah disusun, mulai dari materi, jadwal, fasilitas yang digunakan, maupun durasi. Selanjutnya, SDM instruktur yang terlibat dalam program pelatihan juga memiliki kompetensi yang sesuai dan cukup untuk proses transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta. Selain itu, metode yang diterapkan disesuaikan dengan materi yang disampaikan sehingga mendukung tercapainya capaian pembelajaran secara optimal.
- d. Hasil evaluasi *product* program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar yang terdiri dari analisis terhadap ketercapaian tujuan dan dampak program menunjukkan bahwa tujuan program telah tercapai dengan baik dibuktikan dengan adanya penambahan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para peserta diklat. Selain itu, adanya peningkatan kepercayaan diri untuk mendaftar kerja ataupun membuka usaha sendiri setelah mengikuti program DPM merupakan bukti nyata bahwa program DPM tahun 2023 di Poltekbang Makassar telah berdampak positif bagi para lulusannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bagaskara, E., Utami, F. A., & Haila, H. (2023). Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Pelatihan Menjahit di LPK Anita Kota Serang. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan LuarSekolah*, 7(1).
- Christiani, Y. (2018). Penerapan Model CIPP dalam evaluasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(1).
- Coy, D., Malekpour, S., Saeri, A. K., & Dargaville, R. (2021). Rethinking community empowerment in the energy transformation: A critical review of the definitions, drivers and

- outcomes. *Energy Research & Social Science*, 72, 101871. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2020.101871>
- Damayanthi, A. A. (2022). Potret Permasalahan Sumber Daya Manusia di KB/TK Puspa Melati, Kaliwates, Jember. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 192–204.
- Doyok, R. (2021). Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program tahfiz selama daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 73–82.
- Elis, R., & Santika, T. (2018). Peran Instruktur dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Belajar Program Pelatihan Instalasi Listrik. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1).
- Elisa. (2013). pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Etikasari, B., Suswanto, H., & Muladi, M. (2016). Kontribusi Sarana Proses Belajar dan Kemampuan Berpikir Siswa terhadap Kompetensi Keterampilan Instalasi Jaringan Lokal. *Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(6), 1148–1158.
- Fernandez, N., & Audétat, M.-C. (2019). Faculty development program evaluation: a need to embrace complexity. *Advances in Medical Education and Practice*, 191–199.
- Fuadi, A. S., & Anas, M. (2019). Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi. *Prosiding Seminar Pendidikan Dan Pengajaran (SEMDIKJAR)* 3, 1(1), 316–324.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82–110.
- Haris, A. (2014). MEMAHAMI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *JUPITER*, 13(2).
- Hayati, N., & Suryono, Y. (2015). Evaluasi keberhasilan program taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6355>
- Imania, K. A. N., & Bariah, S. H. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(1), 31–47.
- Istiyani, N. M., & Utsman, U. (2020). Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit Di LKP Kartika Bawen. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 6–13.
- Kartika, R. D. (2020). Karakteristik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Dalam Berkelanjutan Pengembangan Kawasan Agrowisata Air Terjun Sekumpul Desa Sekumpul Kabupaten Buleleng. *Jurnal Artha Satya Dharma*, 12(1).
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10340–10343.
- Kristanto, F. A. D., & Martubi, M. (2021). Relevance of competencies in vocational high school 1 ngawen and competence needed in real work and industry of heavy equipment. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i2.40488>
- Kruahong, S., Tankumpuan, T., Kelly, K., Davidson, P. M., & Kuntajak, P. (2023). Community empowerment: A concept analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 79(8), 2845–2859.
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 19–25.
- Lalaun, A., & Siahaya, A. (2016). DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN

- YARU KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 5(2). <https://doi.org/10.26858/jiap.v5i2.1759>
- Nugraha, U. (2019). Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 8(2), 37–48.
- Nukhbatillah, I. A., Setiawati, S., Hasanah, U., & Nurmalsari, N. (2024). Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 34–43.
- Nurmila, N., Sahetapy, P., & Ponto, Iriane. S. (2023). Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Hunuth Durian Patah Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3). <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.729>
- Pramesti, S. L. D. (2020). Evaluasi pembelajaran Matematika pada boarding school berdasarkan model CIPP. *Integral: Pendidikan Matematika*, 11(1), 17–32.
- Pratiwi, K. R. I., Pascarani, N. N. D., & Winaya, I. K. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Program One Village One Product (OVOP) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *Citizen Charter*, 1(1).
- Rahmawati, I., Wahyuni, N. P., Gouvany, A. L., & Fitriya, A. N. (2022). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembinaan Industri Rumah Tangga Oleh Dinas DP3AKB di Kota Cilegon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 138–149.
- Rahmi, R., Joho, H., & Shirai, T. (2019). An analysis of natural disaster-related information-seeking behavior using temporal stages. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 70(7). <https://doi.org/10.1002/asi.24155>
- Ramdhani, D., & Anisa, I. Z. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(1).
- Risnita, A., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.vii2.57>
- Rosyidi, A. M. (2017). Model dan Strategi Pembelajaran Diklat. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis*, 5(1).
- Rurisman, R., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2023). EVALUASI PELAKSANAAN SEKOLAH PENGGERAK DI SMA DENGAN MODEL EVALUASI CIPP. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1064>
- Safira, A. D., Sarifah, I., & Sekaringtyas, T. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS WEB ARTICULATE STORYLINE PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1109>
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah kejuruan (SMK). *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1).
- Siregar, E. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.33541/jdp.viii2.812>
- South, J., Button, D., Quick, A., Bagnall, A.-M., Trigwell, J., Woodward, J., Coan, S., & Southby, K. (2020). Complexity and community context: learning from the evaluation design of a national community empowerment programme. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(1), 91.

- Suhartini, Y. (2019). Pengaruh Materi dan Metode Pelatihan terhadap Kemampuan Kerja Karyawan PD BPR Bantul, Yogyakarta. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i2.392>
- Suparno, S., & Asmawati, L. (2019). Monitoring dan Evaluasi Untuk Peningkatan Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 6(1).
- Susanto, A. (2022). Penerapan Prinsip POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) dalam Pemberdayaan Masyarakat. *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4(2), 293–312.
- Sutarto, J., Raharjo, T. J., Indaryanti, B., Shofwan, I., & Siswanto, Y. (2022). Desain E-Training Berorientasi Kebutuhan Peserta Pelatihan di Era Society 5.0. *Book Chapter Konservasi Pendidikan*.
- Wulandari, A. (2020). PENGARUH INSTRUKTUR PELATIHAN, PESERTA PELATIHAN, MATERI PELATIHAN, METODE PELATIHAN DAN TUJUAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(1). <https://doi.org/10.32534/jv.v15i1.1010>